

Penyuluhan Kesehatan Jiwa Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitar

Basmalah Harun¹, Ricky², Nurhayati³, Satriani⁴, Putri Febrianti⁵
^{1,2,3,4,5} Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Korespondensi penulis, email : abdulhermansyahthalib@gmail.com

Article History:

Received: Juni 05, 2023

Accepted: Juni 15, 2023

Published: Juni 30, 2023

Keywords: *Counseling, Health; Mental, Knowledge, Society.*

Abstract: *Mental health is a condition where an individual can develop physically, mentally, spiritually and socially so that the individual is aware of their abilities, can deal with pressure, can work productively, and is able to contribute to their community. Conditions of inappropriate development in individuals are called mental disorders. Mental health education is an effort to influence or invite other people, whether individuals, groups or communities, to adopt healthy behavior. Community capacity can be improved through health education, especially early detection of mental health problems. The aim of this activity is to increase knowledge and insight and sources of information for mystery students about mental health. It is also hoped that the results of this service will be useful as input for increasing the standard achievement of promotional efforts provided to the community. The methods used are lectures, discussions, simulations and role plays. The number of participants in this activity was 15 people at the Maccini Sawah Community Health Center. The results show that the pre-test activity results in the good knowledge category are 2 people (13.33%) and less than 13 people (86.67%), then the post test results with good knowledge are 14 people (93.33%) and less than 1 person (6.67%). This shows that there has been an increase in knowledge in the community and changed the negative stigma towards clients with mental disorders.*

ABSTRAK

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa. Pendidikan kesehatan jiwa merupakan upaya untuk mempengaruhi atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat jiwa. Kemampuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan khususnya mendeteksi dini masalah kesehatan jiwa. Tujuan kegiatan ini menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang kesehatan jiwa. Serta hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk peningkatan pencapaian penerapan upaya promotif yang diberikan di masyarakat. Metode yang digunakan ceramah, diskusi, simulasi serta role play. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 15 orang di Puskesmas Maccini Sawah. Hasil menunjukkan hasil kegiatan pre test kategori pengetahuan baik yaitu 2 orang (13,33%) dan kurang 13 orang (86,67%), kemudian hasil post test dengan pengetahuan baik yaitu 14 orang (93,33%) dan kurang 1 orang (6,67%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat serta mengubah stigma negatif nya terhadap klien dengan gangguan jiwa

Kata kunci: Penyuluhan, Kesehatan, Jiwa, Pengetahuan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Secara analogi menurut Hidayat (2002), kesehatan jiwa bukan hanya tidak adanya gangguan jiwa, melainkan mengandung berbagai karakteristik positif yang menggambarkan keselarasan dan keseimbangan jiwa yang mencerminkan kedewasaan dari kepribadian yang bersangkutan. Pelayanan kesehatan jiwa dimulai dari masyarakat dalam bentuk pelayanan kemandirian individu dan keluarganya, pelayanan kotoh masyarakat formal dan non formal di luar sektor kesehatan, pelayanan puskesmas, pelayanan di tingkat kabupaten/kota. Pelayanan kesehatan jiwa di Rumah Sakit dimulai dari pelayanan akut pada rumah sakit umum dan pelayanan spesialis di Rumah Sakit Jiwa (CMHN, 2006).

Sedangkan gangguan jiwa merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada fungsi mental yang meliputi emosi, pikiran perilaku, perasaan, motivasi, kemauan, keinginan dan persepsi sehingga mengganggu dalam proses hidup di masyarakat (Nasir & Muhith, 2011). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 47,5 juta orang terkena demensia, dan 21 juta orang terkena skizofrenia. Di Indonesia, prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Proporsi yang pernah memasung Anggota Rumah Tangga (ART) dengan gangguan jiwa berat sebesar 14,3% terbanyak pada penduduk yang tinggal di perdesaan. Jumlah seluruh ART dengan gangguan jiwa berat sebanyak 1.027.763 yang berasal dari semua umur. Prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia, seperti skizofrenia mencapai 1,7 per mil atau per 1000 penduduk. Sedangkan di Riau prevalensi gangguan jiwa berat sebanyak 0,9 per mil atau per 1000 penduduk (5.850 penduduk dari 6.500.971 total penduduk Riau). Wilayah Rokan Hulu dan Bengkalis masing-masing 2,3%, Rokan Hilir dan Siak masing-masing 0%, sedangkan Pekanbaru 0,5% dan Kampar 2,4% (Riskesdas, 2013).

Agusno (2011) (dalam Purnama, Yani, dan Sutini, 2016), mengatakan akar permasalahan pada gangguan jiwa berasal dari tiga inti pokok, pertama adalah pemahaman masyarakat yang kurang mengenai gangguan jiwa, kedua adalah stigma mengenai gangguan jiwa yang berkembang di masyarakat dan terakhir tidak meratanya pelayanan kesehatan mental. Hal ini juga didukung dengan penelitian Nondyawati (2015) dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi keluarga dalam memberikan dukungan pada klien gangguan jiwa” didapatkan nilai pengetahuan (α hitung) = 0,000 dan korelasi $r = 0,750$ artinya ada hubungan kuat faktor pengetahuan dengan motivasi dalam memberikan dukungan terhadap klien gangguan jiwa.

Hal ini sama dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gangguan jiwa maka akan memiliki aspek positif dan akan menimbulkan sikap yang positif terhadap orang dengan gangguan jiwa tersebut. Namun masih kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang keberadaan berbagai penyakit mental, cara mengidentifikasinya dan bagaimana menanganinya, seringkali menjadi pemicu terjadinya perlakuan yang salah dari masyarakat terhadap penderita. Kurangnya pengetahuan akan gejala-gejala penyakit mental juga membuat orang yang sebenarnya mengalami gejala penyakit mental menjadi tidak sadar dan enggan berkonsultasi dengan spesialis kejiwaan untuk memeriksa keadaan jiwanya. Belum lagi penderita penyakit mental yang diolok-olok dan dijauhi lingkungannya karna dianggap menyusahkan.

Sehingga perlu dilakukan pengabdian yang diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan dan sumber informasi bagi mahasiswa keperawatan tentang kesehatan jiwa. Serta hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk peningkatan pencapaian penerapan upaya promotif yang diberikan di masyarakat seperti penyuluhan kesehatan terkait sikap memberikan pertolongan kesehatan jiwa.

METODE

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah melaksanakan identifikasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat dan keluarga tentang kesehatan jiwa. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan analisis dan hasil analisis kemudian disusun dalam skala prioritas masalah yang harus diselesaikan. Masalah yang terpilih sebagai prioritas utama kemudian diselesaikan bersama dengan keluarga dengan pemberian pendidikan kesehatan dan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi serta role play. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 15 orang peserta yang datang pada waktu penyuluhan, dan dilakukan pemberian kuisisioner sebagai pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta ketika sebelum melakukan penyuluhan, setelah selesai penyuluhan peserta diberikan lagi kuisisioner pertanyaan yang disebut post test.

HASIL

Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan adalah identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dan keluarga tentang kesehatan jiwa di Puskesmas Maccini Sawah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal Rabu, 17 Mei 2023 yang diselenggarakan oleh Dosen dan Mahasiswa STIK Makassar yang bekerja sama dengan Pemerintah setempat

dan Puskesmas Puskesmas Maccini Sawah

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		frekuensi	%	frekuensi	%
1	Baik	2	13,33	14	93,33
2	Kurang	13	86,67	1	6,67
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel distribusi frekuensi menunjukkan hasil kegiatan *pre test* kategori pengetahuan baik yaitu 2 orang (13,33%) dan kurang 13 orang (86,67%), kemudian hasil *post test* dengan pengetahuan baik yaitu 14 orang (93,33%) dan kurang 1 orang (6,67%).



Dokumentasi Kegiatan

DISKUSI

Kesehatan merupakan keadaan kondisi sehat badan jasmani, rohani, spiritual dan sosial, serta bukan hanya keadaan bebas dari penyakit, cacat, dan kelemahan, melainkan juga berkepribadian yang mandiri dan produktif. Kesehatan meliputi kesehatan fisik dan kesehatan psikis. Kesehatan fisik merupakan keadaan organ tubuh yang dapat berfungsi secara baik tanpa merasakan sakit atau keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit dengan kata lain semua organ tubuh dapat bekerja secara normal (Heru, 2008).

Kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan yang dimiliki, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai pada individu disebut gangguan jiwa (Maramis, 2008).

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan mental, maupun gangguan kesehatan mental menjadikan masyarakat memilih untuk diam, dan melakukan hal yang sangat sederhana sebagai bentuk pengobatan. Kurangnya keterbukaan masyarakat terhadap gangguan

kesehatan mental menjadikan masyarakat terjebak di perspektif masing-masing, padahal keterlibatan anggota keluarga dan masyarakat luas dalam memberikan dukungan sangat penting (Putri, 2015).

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Purnama, G. Yani, D., dan Sutini, T. (2016), bahwa stigma masyarakat terhadap klien gangguan jiwa cenderung tinggi ini bisa dihubungkan dengan kebanyakan responden berpendidikan terakhir rendah sehingga pengetahuan akan gangguan jiwa rendah. Saat seseorang mempunyai pengetahuan yang baik tentang gangguan jiwa maka mereka lebih berpikir positif serta stigma negatif akan rendah terhadap klien dengan gangguan jiwa. Namun, jika seseorang pengetahuan tentang gangguan jiwa sedikit maka mereka akan beripikir negatif dan stigma negatif nya tinggi terhadap klien dengan gangguan jiwa.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan ini menunjukkan hasil kegiatan *pre test* kategori pengetahuan baik yaitu 2 orang (13,33%) dan kurang 13 orang (86,67%), kemudian hasil *post test* dengan pengetahuan baik yaitu 14 orang (93,33%) dan kurang 1 orang (6,67%). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat serta mengubah stigma negatif nya terhadap klien dengan gangguan jiwa.

PENGAKUAN

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses kegiatan ini khususnya kepada kepala Puskesmas Maccini Sawah serta masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dan tim yang telah bekerja sama selama proses kegiatan dilakukan .

DAFTAR REFERENSI

- Heru, N (2008). Ilmu Kesehatan, Untuk Sekolah Menengah Kejuruan . Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendes RI. (2013). Riset kesehatan dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI : 2013. Diperoleh tanggal 23 oktober 2017 dari www.depkes.go.id
- Maramis, W.F. (2008). Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa. Surabaya : Airlangga University Press
- Nasir, A., & Muhith, A. (2011). DasarDasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika.

- Nondyawati, K.A. (2015). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan motivasi keluarga dalam memberikan dukungan pada klien gangguan jiwa. Diperoleh tanggal 26 Oktober 2017 dari <https://lppmunigresblog.files.wordpress.com/2015/06/kiky-alifathulnondyawati.pdf>
- Purnama, G., Yani, D., & Sutini, T. (2016). Gambaran stigma masyarakat terhadap kliengangguan jiwa di rw 09 desa cileles sumedang. Diperoleh tanggal 27 oktober 2017 dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2850>
- Purnama, G., Yani, D., & Sutini, T. (2016). Gambaran stigma masyarakat terhadap kliengangguan jiwa di rw 09 desa cileles sumedang. Diperoleh tanggal 27 oktober 2017 dari <http://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/2850>
- World Health Organization. (2016). Schizophrenia. Diperoleh tanggal 30 Desember 2017 dari <http://www.who.int/mediacenter/factsheets/fs397/en/>